

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, serta dasar kemampuan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 (Kementerian, 2003), PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan bertujuan untuk menstimulasi serta mengembangkan seluruh potensi anak agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya secara optimal.

Salah satu bentuk lembaga PAUD yang berada di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah Raudhatul Athfal (RA). RA memiliki kedudukan yang setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dengan kekhasan berupa integrasi antara pendidikan umum dan penanaman nilai-nilai keislaman. Keberadaan RA menjadi bagian strategis dalam mendukung tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak usia dini (Kementerian, 2024).

Secara nasional, jumlah RA di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021-2024, perkembangan jumlah RA di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Raudhatul Athfal di Indonesia

Tahun Ajaran	Jumlah Raudhatul Athfal
2020/2021	30.113
2021/2022	30.638
2022/2023	31.049
2023/2024	31.172

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021), (Badan Pusat Statistik, 2022), (Badan Pusat Statistik, 2023), (Badan Pusat Statistik, 2024)

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah lembaga Raudhatul Athfa dari 2021-2024. Peningkatan tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai keislaman serta menunjukkan semakin luasnya peran RA dalam penyediaan layanan pendidikan anak usia dini.

Peningkatan jumlah RA juga terjadi di tingkat provinsi, termasuk di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah RA terbanyak di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah RA di Jawa Barat relatif stabil selama periode 2020–2024, yang mencerminkan keberlanjutan operasional lembaga RA serta peran strategisnya dalam menyediakan layanan pendidikan anak usia dini, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Perkembangan Jumlah Raudhatul Athfal di Jawa Barat

Tahun Ajaran	Jumlah Raudhatul Athfal
2020/2021	7.146
2021/2022	7.214
2022/2023	7.237
2023/2024	7.181

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021), (Badan Pusat Statistik, 2022), (Badan Pusat Statistik, 2023), (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah RA di Jawa Barat secara umum relatif stabil. Kondisi ini mencerminkan bahwa RA memiliki ketahanan kelembagaan yang cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana, kompetensi tenaga pendidik, serta sistem pengelolaan kas yang masih sederhana.

Seiring dengan bertambahnya jumlah dan aktivitas lembaga RA, kompleksitas pengelolaan lembaga juga semakin meningkat, khususnya dalam pengelolaan kas. Dalam operasionalnya, RA menerima kas yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) RA, iuran pendidikan bulanan dan uang gedung peserta didik, serta infaq dan sumbangan sukarela dari masyarakat. Seluruh dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pembayaran honor pendidik, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan kas RA menuntut adanya sistem yang tertib, transparan, dan akuntabel (Maulana *et al.*, 2024).

Lembaga Raudhatul Athfal dalam praktiknya masih melakukan pencatatan pengelolaan kas secara manual dan belum memiliki pedoman akuntansi maupun

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan kas sering kali dilakukan secara sederhana berdasarkan kebiasaan yang ada di lembaga. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi serta belum adanya pedoman internal yang jelas menyebabkan proses pencatatan, pengendalian, dan dokumentasi transaksi kas belum berjalan secara optimal (Sidabutar *et al.*, 2025a). Akibatnya, pengelolaan kas berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidakteraturan administrasi, serta lemahnya pengendalian internal dalam pengelolaan kas lembaga.

Beberapa proyek sebelumnya menunjukkan permasalahan serupa pada lembaga pendidikan anak usia dini. (Sidabutar *et al.*, 2025) dalam proyeknya di TK Cahaya Mutiara Jakarta menemukan bahwa pencatatan keuangan lembaga masih dilakukan secara konvensional dan belum mengikuti kaidah akuntansi. Perancang proyek menyimpulkan bahwa sekolah membutuhkan Pedoman Akuntansi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kas yang sistematis agar kegiatan keuangan dapat lebih tertib, transparan, dan selaras dengan prinsip pengendalian internal.

Proyek serupa dilakukan oleh (Maulana *et al.*, 2024) pada TK Babakan Surabaya Bandung. Hasil proyek mereka menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD belum memiliki sistem akuntansi yang terdokumentasi dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, tim perancang proyek mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis *web application* bernama SIAPIK (Sistem Aplikasi

Pencatatan Informasi Keuangan) yang membantu proses pencatatan pengelolaan kas secara otomatis. Melalui aplikasi tersebut, lembaga dapat menyajikan laporan keuangan sederhana namun tetap sesuai dengan standar akuntansi pendidikan dan prinsip akuntabilitas publik.

Sementara itu, (Ariibah *et al.*, 2025) dalam proyeknya mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 03 RT 02 Kedung Baruk, Surabaya Timur, mengemukakan bahwa sistem akuntansi yang baik harus memenuhi prinsip pemisahan fungsi antara penerima, pencatat, dan penyimpan kas. Hal ini penting untuk menghindari risiko penyalahgunaan dana serta memperkuat sistem pengendalian internal berbasis prinsip *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Proyek tersebut juga menekankan pentingnya dokumentasi bukti transaksi dan rekonsiliasi kas secara berkala guna menjamin keandalan laporan keuangan organisasi nonlaba.

Lebih lanjut, (Zai & Siringringo, 2023) pada proyek di TK Imelda Medan menemukan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan manual sering menimbulkan permasalahan seperti keterlambatan laporan, duplikasi pencatatan, dan kesalahan dalam perhitungan kas. Perancang proyek tersebut merekomendasikan penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur untuk meminimalkan human error dan meningkatkan akurasi laporan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Raudhatul Athfal Nurul Amal yang berlokasi di Jatimulya, Bekasi Timur, sebagai objek dalam proyek ini. Berdasarkan

hasil pra-wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa RA Nurul Amal berdiri sejak tahun 1989 dan berada di bawah naungan Yayasan Yapina. Pencatatan pengelolaan kas di lembaga ini masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar. Selain itu, proses penerimaan, pencatatan, pengeluaran, dan penyimpanan kas belum memiliki prosedur yang terdokumentasi dengan jelas sehingga pengendalian internal atas transaksi kas masih belum berjalan secara optimal.

Di sisi lain, tidak terdapat bendahara yang secara khusus bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi kas dan pegawai tata usaha tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga sering mengalami kesulitan dalam menentukan klasifikasi akun serta pencatatan debit dan kredit pada setiap transaksi pengelolaan kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga belum memiliki pedoman akuntansi yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pencatatan transaksi kas secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pengelolaan kas RA Nurul Amal Bekasi Timur. Saat ini, pengelolaan kas masih dilakukan tanpa SOP dan pedoman akuntansi yang memadai, sedangkan secara ideal lembaga seharusnya memiliki prosedur dan pedoman tertulis yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan serta pencatatan transaksi kas secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sidabutar *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa keberadaan SOP dan pedoman akuntansi berperan penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan organisasi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kas dibutuhkan untuk menetapkan alur kerja, mekanisme otorisasi transaksi, serta dokumentasi yang memadai guna mendukung penerapan pengendalian internal lembaga. Selain itu, Pedoman akuntansi diperlukan untuk mengarahkan proses pencatatan, pengakuan, dan pengukuran transaksi kas agar dilakukan secara konsisten sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK Entitas Privat). Dalam hal penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, entitas nonlaba mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, perancang proyek menilai perlunya perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Pedoman Akuntansi Pengelolaan Kas yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan RA Nurul Amal Bekasi Timur. Perancangan ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pengelolaan kas secara lebih tertib, terdokumentasi dengan baik, serta mendukung pengendalian internal lembaga. Oleh karena itu, proyek ini berjudul:

“Perancangan Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Akuntansi Pengelolaan kas Pada Raudhatul Athfal Nurul Amal Bekasi Timur.”

B. Analisis Kebutuhan

Berlandaskan latar belakang sebagaimana sudah dikemukakan diatas, maka analisis kebutuhan pada proyek ini antara lain:

1. Kebutuhan akan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan kas RA Nurul Amal Bekasi Timur.
2. Kebutuhan akan Pedoman Akuntansi untuk Pengelolaan kas RA Nurul Amal Bekasi Timur.

C. Tujuan Proyek

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dijelaskan, maka tujuan proyek ini adalah:

1. Merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan kas RA Nurul Amal Bekasi Timur.
2. Merancang Pedoman Akuntansi Pengelolaan kas RA Nurul Amal Bekasi Timur.

